

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan teknologi informasi dari tradisional ke digital telah membawa perubahan yang cukup besar dalam cara berkomunikasi. Jika dahulu informasi hanya dapat diperoleh khalayak dari media konvensional seperti televisi, radio dan koran, namun kini berbagai macam informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui internet. Hanya dengan menghubungkan perangkat dengan jaringan internet, maka mereka dapat memperoleh informasi dan dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja melalui media sosial.

Di kalangan masyarakat dan pelajar, banyak orang menggunakan media sosial untuk meningkatkan pemahaman dakwah. Salah satunya adalah media Youtube, masyarakat dan pelajar menggunakan media Youtube untuk meningkatkan kesadaran beragama sehingga memudahkan masyarakat mencari hal yang positif tanpa harus keluar rumah.

Youtube adalah salah satu platform berbagi video. Platform ini dapat digunakan sebagai media untuk berbagi video secara online. Pengguna Youtube dapat dengan mudah mengupload video dan mengakses video dari pengguna lain di seluruh dunia secara gratis. Youtube merupakan database video paling populer di dunia Internet yang menyajikan berbagai informasi dalam bentuk "gambar bergerak" dan terpercayanya. Platform ini diperuntukkan bagi pengguna yang mencari informasi dalam bentuk video dan menontonnya secara real time.

Youtube adalah salah satu jejaring sosial media yang digemari banyak orang. Dilansir dari "We Are Social dan Hootsuite" melaporkan bahwa banyak orang menggunakan Youtube untuk memproduksi media komersial, media hiburan, media pemberitaan, atau membuat konten lain. Pada tahun 2020, Youtube menempati urutan kedua dengan 2 miliar pengguna dan Facebook masih menempati urutan pertama dengan 2,499 miliar pengguna (Kamp, 2020).

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak masyarakat supaya dapat bertransformasi dari kehidupan yang mengandung nilai-nilai non-Islami menjadi kehidupan dengan nilai-nilai Islami. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ajakan, dorongan, dan himbuan, tanpa paksaan atau provokasi. Dakwah adalah bagian tak terpisahkan dari Islam, seperti halnya

dua mata uang, Dakwah berasal dari Islam, tetapi Islam tidak akan berkembang dan mengalami kemajuan tanpa adanya dakwah (Pirol, 2018:27).

Kegiatan dakwah didasarkan pada situasi dan kondisi dari si penerima dakwah (mad'u), serta proses penyampaian ajaran-ajaran Islam terhadap manusia di segala ruang dan waktu melalui berbagai cara (Enjang & Aliyuddin, 2009: 145).

Tata cara dalam berdakwah lebih diutamakan dari pada materi-materi dakwah. Kesempurnaan materi dakwah tidak menjadi masalah, namun jika materi dakwah tidak disampaikan dengan tata cara yang tepat maka kemungkinan akan membuahkan hasil yang kurang tepat.

Salah satu implikasi penggunaan YouTube sebagai sarana dakwah juga terkait dengan tren pengguna media internet, khususnya pengguna media sosial, untuk mengakses rangkaian konten dakwah. Sebagian besar komunitas Muslim kontemporer di Indonesia menggunakan Internet sebagai sarana pembelajaran Islam (Fakhrurroji, 2019). Internet dapat menjadi sumber referensi pengetahuan agama yang tersedia bagi sebagian pengguna.

Saat ini, banyak pendakwah muncul di masyarakat untuk mengajarkan Dakwah dengan cara khusus, sehingga membuat orang lebih tertarik untuk memperhatikan. Meskipun pada dasarnya kitab atau hadits yang digunakan sama, namun da'i diarahkan untuk mengatur kata-kata agar dipahami oleh mad'u guna menyampaikan pesan dai Karena sifatnya yang khas dan dipahami oleh mad'u, maka dakwah saat ini banyak menggunakan media, seperti ceramah melalui radio, televisi, Youtube dan media lainnya. Sarana dakwah merupakan bagian dari kegiatan dakwah. Unsur media dakwah lainnya mengacu pada alat yang berperan sebagai perantara untuk mengirimkan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Para pendakwah ingin agar pesan-pesannya dapat diterima oleh semua khalayak, sehingga mereka harus menggunakan media (Aziz 2004: 404).

Salah satu pendakwah yang kini menggunakan YouTube sebagai sarana dakwahnya adalah Abu Fikri Al Minangkabawi. Abu Fikri Al Minangkabawi mencoba beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil menyebarkan ajaran Islam. Channel Abu Fikri Al Minangkabawi membahas isu-isu yang berkaitan dengan Islam. Menggunakan media sosial sebagai media dakwah merupakan kemajuan baru bagi para pendakwah.

Seperti yang dilakukan, dengan menggunakan channel YouTube Abu Fikri Al Minangkabawi sebagai media dakwahnya, dapat memberikan ruang untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dengan memberikan pengajaran, pendidikan, nasihat dan informasi. ajaran Islam.

Untuk memahami realitas baru ini, diperlukan metode penelitian yang dapat menjangkau dunia maya. Salah satu cara untuk menemukan realitas baru ini adalah etnografi virtual. Etnografi virtual adalah metode etnografi yang digunakan untuk melihat fenomena sosial dan/atau budaya pengguna di media online (Nasrullah, 2013:205). Metode penelitian ini mencoba merekam budaya, interaksi, dan struktur yang membentuk realitas sosial siber (Nasrullah, 2017:12). Dalam kajian etnografi virtual, pola-pola pendekatan penelitian terhadap internet bisa dilakukan tergantung dari bagaimana individu memaknai internet.

Penelitian terhadap youtube sebagai media sosial banyak, begitu juga tema penelitian youtube sebagai media dakwah Islam. Namun, peneliti melihat masih umumnya pembahasan pada penelitian tersebut. Adapun penelitian yang hampir sama focus kajiannya pada konten dakwah tapi tetap berbeda pada objek penelitiannya. Peneliti merinci objek bahasan pada satu kanal dakwah tertentu. Channel Abu Fikri Al Minangkabawi memiliki tema kajian unik. Berbeda dengan tema kajian kanal media dakwah lain seputar aqidah, fiqih ibadah, parenting islam, Al-Qur'an dan akhlak. Channel Abu Fikri Al Minangkabawi

dihiasi dengan content dakwah yang menyambung dalam artian tidak putus tengah jalan yang menggunakan kitab sebagai kajiannya, serta terdapat vlog pribadi yang membuat nuansa baru bagi penonton untuk menontonnya dan dakwahnya mudah dicermati oleh orang awam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Terhadap Channel Abu Fikri Al Minangkabawi)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja Level-Level Analisis Media Siber pada Youtube Channel Abu Fikri Al Minangkabawi sebagai Media Dakwah

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa saja level-level Analisis Media Siber pada Youtube Channel Abu Fikri Al Minangkabawi sebagai Media Dakwah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa untuk menangkap fenomena penelitian budaya dan media, khususnya dakwah yang dilakukan di media sosial Youtube.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi akademisi dan mahasiswa yang mengkhususkan diri dalam pendalaman kajian dakwah dan komunikasi dalam budaya online, penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya, seperti mengungkap mad'u di dunia nyata atau ketika khalayak melanjutkan dakwah lewat media sosial.
- 2) Bagi para praktisi dakwah, penelitian ini dapat menjadi wawasan para da'i yang belum menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah khususnya melalui Youtube.
- 3) Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat menggambarkan bagaimana level-level media siber pada Youtube Channel Abu Fikri Al Minangkabawi.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti mereview beberapa penelitian sebelumnya, maka terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul "*Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)*" karya Rizki Hakiki, tahun 2016, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dalam skripsi ini, Rizki Hakiki menjelaskan bagaimana KH. Abdullah Gymnastiar dalam menyiarkan dakwah Islam melalui media sosial Facebook.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada Youtube sebagai media berdakwah. Namun terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian tersebut membahas etnografi virtual pada

Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar sedangkan penulis membahas Youtube sebagai media dakwah pada Channel Abu Fikri Al Minangkabawi .

2. Skripsi yang dibuat oleh Yogi Ridho Firdaus (2018) IAIN Salatigajudul skripsi yaitu : *“Dakwah melalui konten video dalam Youtube (Studi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2016 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)*.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada Youtube sebagai media berdakwah. Namun terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan akun Youtube pada mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2015-2016 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga sebagai subyek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini subyek penelitiannya yaitu Channel Abu Fikri Al Minangkabawi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Evi Novitasari (2020) IAIN Ponorogo dengan judul *“Dakwah Melalu Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnologi Virtual pada Channel Youtube Transformasi Iswahyudi)”*.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada Youtube sebagai media berdakwah. Namun terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan akun Youtube transformasi Ismahyudi sebagai subyek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini subyek penelitiannya yaitu Channel Abu Fikri Al Minangkabawi.

4. Skripsi yang ditulis oleh Gyta Rastyka Dhela (2020) UIN Raden Intan Lampung dengan judul *“PEMANFAATAN CHANNEL YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu’a Way Halim Bandar Lampung)”*.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada Youtube sebagai media berdakwah. Namun terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan akun Youtube Masjid Addu’a Way Halim Bandar Lampung sebagai subyek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini subyek penelitiannya yaitu Channel Abu Fikri Al Minangkabawi.

5. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Rahmadaniar (2018) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *“Strategi dakwah akun*

Youtube muslimah dailycom dalam mensosialisasikan jilbab”.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada Youtube sebagai media berdakwah. Namun terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan akun YouTu bemuslimah dailycom sebagai subyek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini subyek penelitiannya yaitu Channel Abu Fikri Al Minangkabawi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif guna menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data, peneliti akan mendeskripsikan mengenai level-level analisis media siber pada Youtube Channel Abu Fikri Al Minangkabawi dari ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman (Antonius, 2004:2). Dalam penerapannya, metode deskriptif kualitatif menggunakan metode pengumpulan dan analisis data non-kuantitatif, seperti wawancara mendalam dan alat observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi virtual.

Secara bahasa, etnografi berasal dari kata Yunani *ethos*, yang berarti warga suatu negara atau masyarakat, dan *graphein*, yang berarti tulisan atau artefak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etnografi dapat diartikan sebagai 1.) gambaran tentang kebudayaan suku yang ada, 2.) ilmu yang menggambarkan kebudayaan suku yang ada yang tersebar di permukaan bumi (Nasrullah, 2018): 5).

Singkatnya, etnografi adalah artefak (warisan budaya) dari masyarakat. Kata etnografi seringkali erat kaitannya dengan budaya, bahkan kata ini menjadi isi utama penelitian etnografi. Dalam konteks etnografi ini, makna budaya dapat didefinisikan sebagai kumpulan pola perilaku dan keyakinan. Etnografi juga sering dikaitkan dengan hasil metode penelitian dan laporan penelitian. Dalam pengertian metodologis, istilah etnografi biasanya didefinisikan sebagai penelitian lapangan.

Pada prinsipnya, ketika menganalisis budaya Internet, media siber memerlukan unit analisis, termasuk tingkat mikro dan makro. Kedua unit analisis ini dapat disederhanakan dari segi teks dan konteks. Pada tingkat mikro, penulis menggambarkan perangkat Internet, tautan yang ada, dan

hal-hal yang terlihat di permukaan. Pada tataran makro, peneliti memperhatikan konteks yang menyebabkan munculnya teks dan alasan munculnya teks pendukung. Level mikro dan makro dalam praktiknya dibagi menjadi empat level, yaitu ruang multimedia, file multimedia, objek multimedia, dan pengalaman (Nasrullah, 2018: 44).

Menurut Nasrullah (2018:45) Secara umum, tingkatan analisis media siber adalah sebagai berikut:

Tabel1. Level-level Analisis Media Siber

Level	Objek
Ruangmedia (<i>mediaspace</i>)	Struktur perangkat media dan penampilan, terkait dengan prosedur perangkat Yang bersifat teknis.
Dokumen media (<i>media archive</i>)	Isi, aspek pemaknaan teks/grafis sebagai Artefak budaya.
Objekmedia (<i>media object</i>)	Interaksi yang terjadi dimedia siber, komunikasi yang terjadi antar Anggota komunitas.
Pengalaman (<i>experiental stories</i>)	Motif, efek, manfaat atau realitas yang terhubung secara <i>offline</i> Maupun <i>online</i>

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah tugas peneliti untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian dengan cara mendeskripsikan beberapa keterbatasan yang terkait dengan penelitian tersebut. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian yang berjudul "Youtube sebagai Media Dakwah (Studi terhadap Channel Abu Fikri Al Minangkabawi). Definisi konseptual merupakan definisi variabel, yang diekspresikan dalam konsep yang jelas berdasarkan pada karakteristik variabel yang dapat diteliti (Saifudin, 2001: 74) Definisi konseptual dari penelitian ini adalah Tampilan Youtube Channel Abu Fikri Al Minangkabawi

yaitu informasi berbentuk video dalam youtube yang mengarahkan dan menggerakkan manusia agar berbuat amar makruf nahi mungkar.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau mengukur langsung data subjek (Saifuddin, 2013: 91). Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari sumber berita atau informan. Peneliti mengidentifikasi informan kunci dan informan lainnya untuk memperoleh informasi tentang subjek yang diteliti. Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilik Channel Abu Fikri Al Minangkabawi, yaitu : KH Abu Fikri Al Minangkabawi S. Sos
2. Tiga subscriber Youtube Channel Abu Fikri Al Minangkabawi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada (Nurdin dan Hartati, 2019:172). Peneliti dapat menonton dan mendengarkan data-data yang sudah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa video pada youtube channel Abu Fikri Al Minangkabawi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dan mendalam dari informan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan KH Abu Fikri Al Minangkabawi S.Sos atau yang biasa disebut Abu Fikri Al Minangkabawi dan tiga subscriber channel Abu Fikri Al Minangkabawi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendukung data-data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Youtube Channel Abu Fikri Al Minangkabawi pada bulan Februari, Maret, dan April 2024.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model teknologi interaktif oleh Milles & Huberman. Analisis data model interaktif ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajiandata, dan 3) ekstraksi/validasi kesimpulan. Dalam model analisis interaktif ini, analisis data dimulai dari. Tiga tahap analisis interaktif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Tahap pertama dari analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, memusatkan atau memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksikan segala macam informasi-informasi yang mendukung data penelitian yang telah diperoleh dan dicatat Informasi dari penelitian ini berfokus pada video dakwah di Channel Abu Fikri Al Minangkabawi, wawancara de Abu Fikri Al Minangkabawi ngan selaku pemilik channel dan ketiga subscribarnya.

b. Penyajian data

Tahap kedua dari analisis data kualitatif adalah visualisasi data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Representasi data ini merupakan sekumpulan organisasi informasi yang disusun berdasarkan temuan-temuan utama yang terdapat dalam penyederhanaan data, berupa uraian dan narasi yang lengkap, disajikan dengan cara tertentu dalam logika dan bahasa sistem peneliti untuk memudahkan dalam memahami. Tentunya tampilan data tersebut berasal dari tampilan Youtube Channel Abu Fikri Al Minangkabawi, dan juga dari materi dakwah dalam video dakwah channel

tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penting untuk menarik makna dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha untuk menemukan makna dari data-data yang telah digali secara cermat, teliti dan menyeluruh. Anda harus cermat mempertimbangkan cara menarik kesimpulan untuk mendapatkan makna dari peristiwa yang dipelajari. Kesimpulannya adalah analisis data yang diperoleh dari Youtube Channel Abu Fikri Al Minangkabawi dan wawancara dengan Abu Fikri Al Minangkabawi serta tiga subscriber.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pemeriksaan, antara lain sebagai berikut:

a. Kecukupan referensial

Sebagai alat untuk mengadaptasi dan menyesuaikan kritik tertulis, yaitu menyimpan informasi yang tidak direncanakan sebagai pengganti. Artinya, berbagai pertanyaan dari wawancara dengan Abu Fikri Al Minangkabawi selaku pemilik resmi channel Abu Fikri Al Minangkabawi dan ketiga subscribarnya dapat dijadikan sebagai alternatif informasi.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu diluar data untuk pengecekan atau pembanding dengan data tersebut. Pembanding dari wawancara dengan pemilik akun channel Abu Fikri Al Minangkabawi, yaitu tiga subscriber channel Abu Fikri Al Minangkabawi.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bertujuan untuk memudahkan pembaca dan menulis yang sistematis.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menyajikan latar belakang masalah (gambaran umum fenomena penelitian, mengapa masalah tersebut menarik minat peneliti, dan apa focus peneliti pada penelitian ini). Rumusan masalah yang akan dibahas (beberapa pertanyaan pokok yang akan dijawab dalam penelitian ini). Tujuan penelitian dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini (ekspektasi dan pencapaian akhir penelitian ini). Tinjauan pustaka (mengumpulkan beberapa dari penelitian sebelumnya, sehingga tidak ada duplikasi atau penjiplakan). Metode penelitian yang akan digunakan (metode yang digunakan dalam penelitian ini), dan terakhir sistem penulisan rinci (dalam urutan pembahasan dalam penelitian).

BABII: KERANGKA TEORI

Bab kedua menjelaskan tentang kerangka teori, Bab ini diuraikan menjadi tiga sub bab. Pertama mengenai Media Sosial sub bab kedua mengenai Youtube, sub bab ketiga mengenai media dakwah.

BABIII: GAMBARAN UMUM

Bab ketiga menjelaskan gambaran umum tentang Youtube sebagai media dakwah terhadap Channel Abu Fikri Al Minangkabawi. Bab ini diuraikan menjadi tiga sub bab, sub bab pertama tentang biografi Ki Joko Goro-Goro sub bab kedua tentang channel Youtube Abu Fikri Al Minangkabawi, dan sub bab ketiga memaparkan temuan data penelitian.

BABIV : ANALISIS DATA

Bab keempat merupakan penyajiandan analisis data, membahas dan memfokuskan pada analisis Youtube sebagai media dakwah

pada Channel Abu Fikri Al Minangkabawi

BAB V : PENUTUP

Bab kelima yaitu bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran

